

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)DI KELAS
IV SDN 08 TALAO KECAMATAN SUNGAIPUA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH :

**ASRIANI
NIM : 1108210**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

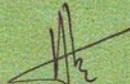
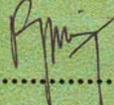
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan
Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas
IV SDN 08 Talao Kecamatan Sungaipua**

**Nama : Asriani
NIM : 1108210
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Asnidar. A	(..... )
Sekretaris : Dra. Asmaniar Bahar	(..... )
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Farida S, M.Si	(..... )
Anggota : Dra. Sri Amerta	(..... )

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam.

Oleh : ASRIANI/2014

Penelitian ini berawal dari kenyataan disekolah dasar, bahwa dalam proses pembelajaran PKn, guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru dalam menyajikan materi terlalu cepat, guru tidak memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan hasil belajar PKn siswa masih rendah, untuk itu penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Talao Kec. Sungaipua. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata pada aspek pengamatan RPP dari rata-rata 87 pada siklus 1 meningkat menjadi 97 pada siklus II. Pada aspek guru dari rata-rata 81 pada siklus 1 meningkat menjadi 88 pada siklus II. Kemudian pada aspek siswa dari rata-rata 70 pada siklus 1 meningkat menjadi 89 pada siklus II. Hasil belajar siswa dari 7,0 pada siklus 1 meningkat menjadi 8,4 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam ”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. Selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidik, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP UPP IV Bukittinggi, serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnidar.A dan Dra.Asmaniar Bahar sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, MSi dan Ibu Dra. Sri Amerta sebagai penguji I, II dan III.

5. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 08 Talao Kec. Sungaipua k
Agam yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi
dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Kedua orang tua dan family yang telah memberikan dorongan, semangat,
nasehat dan do'a.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat
dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat suami tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia
menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal
alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan
mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini
jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun
sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga
skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Bukittinggi, 10 Januari 2013

Peneliti

Asriani

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .. 98
Lampiran 2	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 114
Lampiran 3	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus I Pertemuan 1 115
Lampiran 4	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .. 117
Lampiran 5	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 119
Lampiran 6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 123
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .. 126
Lampiran 8	Lembar Panduan Observasi ke Kantor Nagari 129
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 . 139
Lampiran 10	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 157
Lampiran 11	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus I Pertemuan 1 158
Lampiran 12	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 . 160
Lampiran 13	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 162
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2..... 166
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 169
Lampiran 16	Rencana Pembelajaran Siklus II 176

Lampiran 17	Hasil Penilaian Aspek Kongnitif Siklus II	
Lampiran 18	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus I Pertemuan 1	194
Lampiran 19	Hasil Penilaian Aspek Pisikomotor Siklus II	196
Lampiran 20	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	198
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	201
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	204
Lampiran 23	Lembar Panduan Observasi ke Kantor Kecamatan	211
Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kongnitif dan Pisikomotor Siklus I (P1,P2) dan Siklus II	217

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Nilai PKn MID Semester 1 Kelas IV.....	3
Tabel 2	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	117
Tabel 3	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus I Pertemuan 1	118
Tabel 4	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	120
Tabel 5	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	122
Tabel 6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	126
Tabel 7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	129
Tabel 8	Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemua 2	160
Tabel 9	Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan 2	161
Tabel 10	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	163
Tabel 11	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus I Pertemuan 1	158
Tabel 12	Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	169
Tabel 13	Hasil Penilaian Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 2	172
Tabel 14	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2	196
Tabel 15	Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus 2	197
Tabel 16	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus	199
Tabel 17	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	201
Tabel 18	Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus 2	204

Tabel 19	Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus 2	
Tabel 20	Rekapitulasi Siklus II.....	224

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.KajianTeori.....	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian hasil belajar.....	8
b. Pengertian hasil belajar PKn.....	9
2.Hakekat Pembelajaran PKn.....	10
a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
b. Tujuan Pembelajaran PKn.....	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn	12
3. Pendekatan Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	13
b. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran.....	14
4. Pendekatan CTL.....	15

a. Pengertian Pendekatan CTL.....	
b. Tujuan Pendekatan CTL.....	
c. Manfaat Pendekatan CTL.....	17
d. Keunggulan Pendekatan CTL.....	18
e. Komponen-Komponen Utama Pendekatan CTL.....	19
5. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan CTL..	21
B.Kerangka Teori	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Tahap Perencanaan.....	29
b. Tahap Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	31
C. Data dan Sumber Data Penelitian	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35

1. Siklus I Pertemuan 1	
a. Tahap Perencanaan.....	
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	37
c. Tahap Pengamatan	42
d. Tahap Refleksi	52
2. Siklus I Pertemuan 2	57
a. Tahap Perencanaan.....	57
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	58
c. Tahap Pengamatan	61
d. Tahap Refleksi	71
3. Siklus II	74
a. Tahap Perencanaan.....	74
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	76
c. Tahap Pengamatan	79
d. Tahap Refleksi	87
B. Pembahasan.....	89
1. Siklus I	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan	91
c. Hasil Belajar	93
2. Siklus II	94
a. Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan	95
c. Hasil Belajar	96
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkandan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk prilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:271) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berfikir secara kritis, rasional,dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa serta anti korupsi ,(3)Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersamadengan bangsa lain ,(4) Berintekrasi dengan bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung .

Dengan memahami tujuan PKn di atas yang menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis di SDN 08 Talao bahwa dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV berlangsung dengan suasana sebagai berikut:(1) Guru kurang memotifasi siswa dalam pembelajaran ,(2) Guru dalam menyajikan materi terlalu cepat, (3) Guru tidak melibatkan sisiwa secara aktif

, (4) guru tidak memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas akan berdampak pada siswa dalam pembelajaran PKn yaitu : (1) Siswa menjadi enggan terlibat secara aktif , (2) Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran PKn , (3) Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, (4) Siswa kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok sehingga mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang di harapkan.

Hal ini dapat dilihat pada nilai ulangan MID semester I tahun 2013/2014, yang mana nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,5 untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 1
Nilai PKn MID semester I Kelas IV SDN 08 Talao 2013/2014

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Berhasil	Belum berhasil
1	MAY	7,5	5,2		√
2	ZPI	7,5	7,6	√	
3	FG	7,5	7,2		√
4	JAA	7,5	6,6		√
5	DP	7,5	6,6		√
6	FS	7,5	7,0		√
7	YI	7,5	5,4		√
8	DM	7,5	6,7		√
9	HK	7,5	6,0		√
10	LM	7,5	7,2		√
11	MIS	7,5	6,0		√
12	MK	7,5	7,8	√	
13	NAH	7,5	6,8		√
14	NAR	7,5	7,2		√
15	NFR	7,5	6,8		√
16	NA	7,5	8,6	√	
17	PL	7,5	6,3		√
18	RW	7,5	6,2		√
19	MSAW	7,5	5,2		√
20	VC	7,5	7,4		√
	Rata-rata		6,9		

Sumber : SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam

Apabila kenyataan ini dibiarkan berlanjut akan menjadikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa. Sehingga minat belajar siswa semakin menurun dan hasil belajarpun akan merosot, serta peningkatan sumberdaya manusia yang diharapkan pendidikan tidak tercapai, untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan diatas maka di perlukan pendekatan dalam pembelajara.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan upaya guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, pendekatan juga berarti menjalin lebih dekat hubungan antara siswa dengan guru sehingga tercipta hubungan

yang harmonis antara siswa dengan guru. Penggunaan pendekatan dengan pembelajaran merupakan suatu strategi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Syaiful (2003:71) pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Pendekatan konsep ,yaitu belajar secara langsung menyajikan konsep tanpa member kesempatan pada siswa yang menghayati konsep, (2) pendekatan proses yaitu pendekatan yang memberi kesempatan pada siswa menemukan dan merancang konsep belajar,(3) pendekatan deduktif yaitu pendekatan yang dimulai dari keadaan umum ke keadaan khusus (4) pendekatan induktif yaitu pendekatan yang mengajarkan konsep dari hal khusus kepada hal yang umum (5) pendekatan ekspositoris yaitu pendekatan kelas yang di lakukan oleh guru (6) pendekatan heuristik yaitu belajar dengan konsep menemukan (7) pendekatan kecerdasan yaitu guru cukup mengetahui kecerdasan siswa untuk menolong kesulitan siswa dan (8) pendekatan CTL yaitu belajar akan bermakna bila anak mengalami apa yang dipelajari.

Dari uraian diatas bahwa pendekatan dalam pembelajaran dapat dikelompokkan atas 8 macam. Salah satu pendekatan yang akan penulis angkat dalam proposal ini adalah pendekatan CTL. Pendekatan CTL adalah pendekatan yang dipakai guru dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa.

Terkait dengan hal itu, Nurhadi (2003:45) mengemukakan “pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikin dengan penerapannya dalam kehidupan sehari –hari”.Pendekatan CTL juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) memberikan penekanan pada penggunaan proses berfikir, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Dan dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran, pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) lebih menekankan pada assesmen yang diperoleh dari berbagai kegiatan.

Berdasarkan penjelasan diatas tergambar bahwa di perlukan upaya serius untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan keunggulan menurut Nazar (2006:115) adalah sebagai berikut : 1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, 3) berdiskusi, saling menerima dan memberi, 4) pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, 5) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **“Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab.Agam ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan umum dalam

penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam”

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 08 Talao Kec.Sungaipua Kab.Agam.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 08 Talao Kec.Sungaipua Kab.Agam.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 08 Talao Kec.Sungaipua Kab.Agam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini secara teoritis dalam penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SDN 08 Talao Kec. Sungaipua kab. Agam. Secara praktis manfaat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dalam penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam
2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru SD SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam. Dalam penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam dan menjadi sumbangan penulis dalam kegiatan PBM SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar bisa dilakukan seseorang secara formal maupun informal. Setiap proses belajar akan diperoleh hasil belajar. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Nana (2009:22), hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor". Mulyasa (2008: 212) bahwa "hasil belajar merupakan prestasi siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa dan proses belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengertian Hasil Belajar PKn

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Sesuai menurut Nana (2004:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Toyibin (2002:2) mengemukakan bahwa "hasil belajar PKn merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn setelah mengikuti pembelajaran secara periodik di dalam kelas, dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan) dalam pembelajaran PKn.

2. Hakekat Pembelajaran PKn

a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Panduan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah” wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dari moral tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas adalah seperti yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (2) :

Perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan YME, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam, perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Udin (2007;3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah “ usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah satu mata pelajaran yang menanamkan kesadaran bela negara, menghargai hak azasi manusia, melestarikan lingkungan hidup, bertanggung

jawab, taat pada hukum yang berlaku serta bersikap dan berperilaku anti KKN.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Pada dasarnya tujuan pendidikan PKn adalah untuk mengembangkan dan memiliki beberapa kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan, serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut. Menurut Azis (1993; 8) tujuan pembelajaran PKn adalah :

Membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam kebudayaan dari beraneka ragam kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Depdiknas (2006:2) menyatakan mata pelajaran PKn juga bertujuan untuk :

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) berintergrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki

kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya dengan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bersikap demokratis dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya sangat luas, dan menurut Depdiknas (2008:98), “ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek berikut : 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warganegara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi”. Pendapat ini juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:3) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk pendidikan dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1). Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- (2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- (3). Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- (4). Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- (5). Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di

Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. (6). Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. (7). Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (8). Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM): kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

Ruang lingkup di atas adalah semua bahan ajar (materi) yang dipelajari di dalam mata pelajaran PKn. Dan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV semester I SDN 08 Talao Kec. Sungaipua pada materi kekuasaan dan politik dengan SK memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dan KD mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan satu konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan memprtimbangkan situasi dan kondisi

kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lainnya. Maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan juga tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006 : 69) mengatakan bahwa pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003: 62) menyatakan bahwa “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi tercapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran sangat banyak ragamnya. Alben (2009:37-52) menyatakan “terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran diantaranya adalah : 1) pendekatan kooperatif, 2) pendekatan pembelajaran

tematik, 3) pendekatan pembelajaran komunikatif, 4) pendekatan pembelajaran proses, 5) pendekatan pembelajaran KWL, 6) pendekatan pembelajaran CTL.

Syaiful (2003 : 71) menyatakan “ada beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran diantaranya adalah : 1) pendekatan CTL, 2) pendekatan proses, 3) pendekatan konsep, 4) pendekatan deduktif, 5) pendekatan induktif, 6) pendekatan ekspositoris, 7) pendekatan herustik dan 8) pendekatan kecerdasan”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dimaknai bahwa terdapat beragam pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya pendekatan kooperatif, tematik, komunikatif, proses, deduktif, induktif, KWL, dan CTL.

Dari beberapa pendapat diatas, salah satu pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan CTL karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ditunjukkan di sekolah terteliti. Hal ini sependapat dengan Wina (2007: 124) yang menyatakan bahwa “pemilihan pendekatan yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL menurut Johnson (2002 : 35-.65) adalah: “Suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam

bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya”.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:255):

Pendekatan CTL adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, dengan menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupan.

b. Tujuan Pendekatan CTL

Ada kecendrungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika diciptakan lingkungan yang alamiah belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahui. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat untuk jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Yatim (2010:159) menyatakan bahwa :

“Pendekatan CTL bertujuan membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dalam mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Terkait dengan pendapat diatas, Wina (2009:9) menyatakan bahwa “Pendekatan CTL dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru untuk mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih produktif dan bermakna.

c. Manfaat Pendekatan CTL

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memperdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan CTL

Trianto (2010:107) menyatakan “Pendekatan CTL bermanfaat menjadikan pengalaman menjadi relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup”.

Selain itu, Anisah (2009:30) menyatakan bahwa “Manfaat pendekatan CTL adalah agar siswa bukan lagi dipandang sebagai wadah kosong yang pasif melainkan suatu individu yang juga memiliki kemampuan untuk menggali pengetahuan yang tentunya dibarengi dengan bimbingan karena siswa masih berada dalam tahap perkembangan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendekatan kontekstual adalah agar siswa tidak lagi dipandang sebagai wadah kosong dan harus dibimbing lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna bagi siswa karena anak berguna bagi kehidupannya untuk jangka panjang.

d. Keunggulan Pendekatan CTL

Suatu pendekatan pembelajaran tidak akan bernilai jika dia tidak memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan pembelajaran yang lain. Dengan keunggulan tersebut, suatu pendekatan akan semakin bernilai dan menunjang untuk peningkatan mutu pendidikan dan mutu pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri.

Doantara (2008:17) menyatakan “Pendekatan CTL memiliki keunggulan karena memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan menstransfer (*transferring*)”.

Sedangkan Anisah (2009:31) menuturkan keunggulan penelitian kontekstual secara lebih rinci, sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman

belajar disekolah dengan kehidupan nyata sehingga materi akan tertanam erat dalam memori siswa dan tidak akan mudah dilupakan

- (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri
- (3) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam pendekatan kontekstual peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai bahwa keunggulan pendekatan kontekstual dibandingkan dengan pendekatan lain adalah dari upaya menanamkan konsep/materi kepada siswa yaitu dengan mengaktifkan mereka untuk mengalami sendiri proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi tersebut akan bertahan dalam ingatannya untuk jangka waktu yang panjang.

e. Komponen Utama Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Hal ini menurut Yatim (2010 : 168) “komponen-komponen penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut : (1) kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan sejauh mungkin pelaksanaan kegiatan inkuiri untuk semua topik (sesuai dengan kemampuan siswa), (3) kembangkan dan rangsang rasa ingin tahu siswa dengan bertanya (motivasi siswa dalam bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar (siswa belajar dalam kelompok atau ciptakan interaksi belajar antar siswa, (5) hadirkan model sebagai contoh belajar (dapat berupa alat

peraga sederhana), (6) lakukan diakhir pertemuan (bisa berupa kesimpulan bersama), dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Selain pendapat diatas menurut Wina (2008: 922) “ penerapan pendekatan pembelajaran CTL didasarkan pada tujuh komponen yaitu 1) Konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi dan 7) penilaian sebenarnya”.

Selanjutnya Wina (2008:118) menjelaskan apabila ketujuh komponen tersebut diterangkan dalam pembelajaran terlihat pada reaksi berikut :

(1) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) kegiatan pembelajaran yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya, (3) kegiatan pembelajaran yang bisa mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki dan menganalisa topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga dia berhasil menemukan sesuatu, (4) kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok, (5) kegiatan pembelajaran yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan toko, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya, (6) kegiatan pembelajaran yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa dan (7) kegiatan pembelajaran yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai tujuh langkah atau komponene *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Wina, dimulai konstruktivisme dan diakhiri dengan frekwensi

Berdasarkan uraian diatas, dalam pelaksanaan penelitian

nantinya, penulis akan menggunakan komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sesuai dengan pendapat Wina, yaitu terdiri dari : 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya.

5. Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Konstruktivisme

Pada saat ini guru menanyakan kepada siswa nama Wali Nagari tempat tinggal siswa, lalu siswa menjawab nama Wali Nagari tempat tinggalnya dan guru bertanya kembali dimana letak Kantor Wali Nagari, siswa menunjukkan lokasinya, dan guru menyuruh siswa menggambar denah lokasi kantor Wali Nagari dari sekolah, guru juga bertanya apa saja kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di Kantor Wali Nagari, lalu siswa menjawab pertanyaan guru, kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat seperti mengurus KTP dan Akte Kelahiran.

b. Menemukan

Pada tahap ini guru memberikan lembar panduan observasi kepada siswa untuk ke Kantor Nagari, siswa menerima Lembar Panduan Observasi ke Kantor Nagari dan guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan siswa di Kantor Nagari, siswa mendengarkan penjelasan guru

c. Bertanya

Pada tahap ini guru bertanya kepada setiap kelompok tentang hasil observasinya di Kantor Wali Nagari, masing-masing kelompok melaporkan hasil observasinya dan siswa bertanya kepada guru tentang Lembaga Kemasyarakatan lain yang terdapat di Nagari, guru menjawab pertanyaan siswa, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

d. Masyarakat Belajar

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa duduk pada kelompoknya, guru memberikan LKS kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pengisian LKS, siswa berdiskusi tentang Lembaga Pemerintahan dan tugasnya, selesai berdiskusi masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.

e. Permodelan

Pada tahap ini guru memajang model struktur organisasi sekolah, tanya jawab tentang model struktur organisasi sekolah yang dipajang guru, guru menyuruh siswa membuat struktur pemerintahan nagari berdasarkan model yang dipajang guru, siswa membuat struktur pemerintahan nagari dan guru menjelaskan tentang struktur pemerintahan nagari.

f. Refleksi

Pada tahap ini siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan terhadap materi

yang telah diajarkan, dan siswa bersama-sama dibawah bimbingan guru mengaitkan materi pemerintahan nagari dengan pemerintahan desa

g. Penilaian Sebenarnya

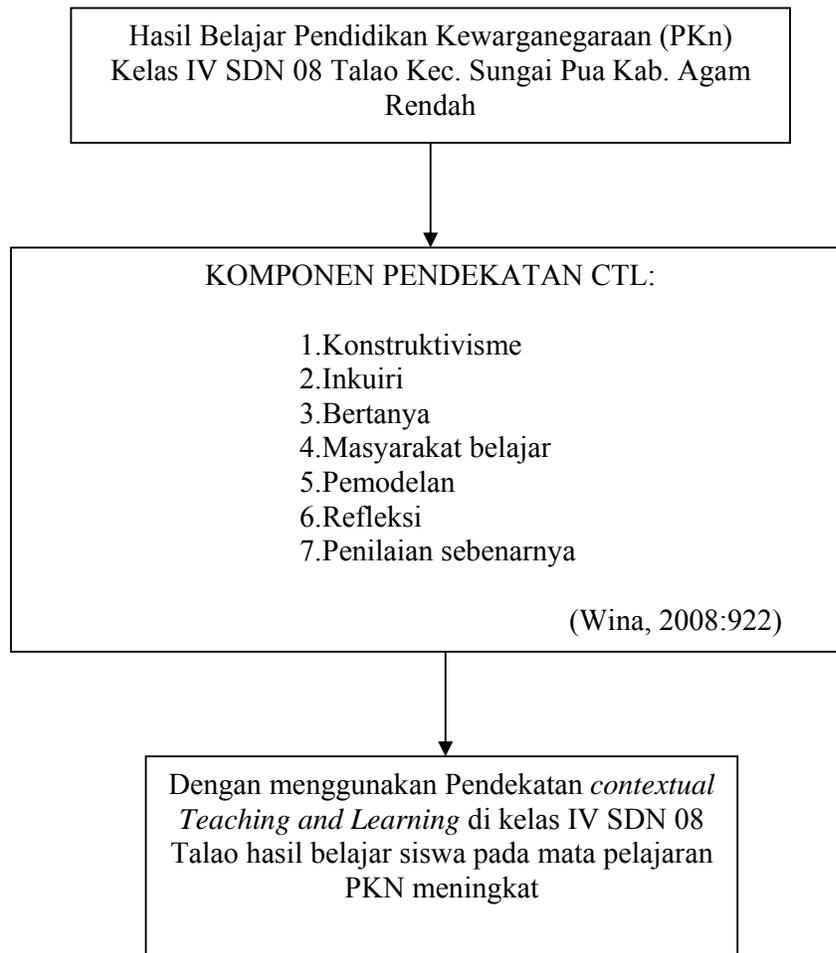
Pada tahap ini guru memberikan soal latihan kepada siswa, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa mengumpulkan soal dan bersama-sama dengan guru membahas soal secara bersama – sama .

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang peneliti gunakan sebagai suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Penelitian ini diberi judul peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas IV SDN 08 Talao Kec. Sungaipua Kab. Agam.

Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 189) pembelajaran pendekatan CTL bertujuan: “Untuk membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dalam mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka teori penelitian menggunakan pendekatan CTL dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1: Kerangka Teori Penelitian**KERANGKA TEORI**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti mengikuti langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil pengamatan RPP yang dirancang dengan menggunakan komponen CTL siklus I pertemuan I adalah 85% dan meningkat pada siklus II menjadi 97% .
2. Pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu, konstruktivisme, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya. Hasil pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 80% pada siklus II menjadi 88% dan pada aspek siswa siklus I adalah 66% pada siklus II menjadi 89%.

3. Hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran mengenal lembaga–lembaga pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan di kelas IV SD Negeri 08 Talao Kecamatan Sungaipua, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil kognitif siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar 7,1 dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 8,9. Pada aspek afektif pada siklus I diperoleh hasil belajar 70 sedangkan pada siklus II hasil belajar afektif menjadi 8,4, psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 7,1 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 8,0.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar Pkn sebagai berikut :

1. Guru di harapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan pembelajaran Pkn.
2. Guru diharapkan memahami dan menerapkan pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

3. Agar guru memperhatikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah. 2009. *Manfaat Pendekatan Kontekstual*. (<http://anisah89.blogspot.com/2010/06/01/13:11>)
- Depdiknas-UNP. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Skandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cipayung : Gaung Persada Press.
- Johnson Elaine. B. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Pres. Inc. Thousand Oaks
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara
- Muslich Masnur. 2007. *Pembelajaran PTK Itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara
- Mathew Miles dan A. Michael A Hermawan. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sudjana Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nurhadi, Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Wirarmaja Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya.
- Sagala Syiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Tim Pustaka Yustutia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta : Pustaka Yustitia
- Sanjaya Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT. Raja Wali Grafindo Persada.

KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Seri Standar Nasional Pendidikan.

Winaputra S Udin 2002. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.